

PERANCANGAN TAS FASHION DENGAN MENERAPKAN TEKNIK UKIRAN JEPARA

Elizabeth Kezia Destiliani Jusup^{1,*}, Handoko²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

*shikezia@gmail.com

ABSTRAK. Jepara merupakan kota yang hampir 30% perekonomiannya bertopang pada seni mengolah kayu. Tidak sedikit negara di penjuru dunia yang mengetahui industri di Jepara ini bahkan banyak masyarakat luar negeri yang datang ke Jepara untuk membeli mebel atau patung ukir. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan mengukir telah ditinggalkan oleh generasi muda Jepara. Hal ini disebabkan karena waktu pengerjaan yang tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Selama ini, industri yang ditekuni warga Jepara dalam membuat kerajinan ukir berfokus pada furniture dan home decor saja, sedangkan industri yang diminati masyarakat sekarang ini adalah industri fashion. Oleh sebab itu, peluang ini penulis gunakan untuk turut mengembangkan teknik ukir Jepara dalam industri fashion. Inovasi yang akan penulis lakukan yaitu dengan mengkombinasikan teknik ukir Jepara dengan bahan leather dan dijadikan produk fashion yang cocok dengan karakteristik material kayu yaitu tas pesta. Penulis berupaya untuk merancang sebuah tas pesta kayu yang memiliki keunikan sehingga menarik minat masyarakat Indonesia.

Kata kunci: fesyen, ukiran Jepara, kulit

ABSTRACT. *Jepara is a city where nearly 30% of its economics is supported by the furniture-wood carving industry. Jepara's wooden craftsmanship has been well known by many countries, even many foreigners come to Jepara only to buy its furniture or statues. But as time goes by, this traditional wood-carving skills is being abandoned by the young generation because the amount of time required to produce the artwork is not comparable with the result they get.*

All this time, the industry occupied by Jepara's residents in making crafts focuses only on furniture and home decor, while right now the fashion industry is the one that gaining much more popularity. Therefore, the writer takes this opportunity to contribute in developing Jepara's carving technique in the fashion industry. The innovation that the writer propose is by combining Jepara's carving technique with leather material to make a product that blends well with the characteristics of wooden materials, named clutch bag. The writer tries to design wooden clutch bags? with its own uniqueness so that it has more aesthetic fashion value in it that will attract Indonesian people's interest.

Keywords: *fashion, Jepara carved, leather*

PENDAHULUAN

Jepara memiliki banyak kerajinan tangan seperti kain tenun, kerajinan batik, rotan, bambu, monel, dan ukiran kayu. Walaupun banyaknya kerajinan yang dapat ditemukan di daerah Jepara, namun kota R.A Kartini ini sangat identik dengan mebel dan patung ukir pasalnya hampir 30% perekonomian daerah tersebut bertopang pada seni mengolah kayu. Namun, akhir-akhir ini para pengrajin ukir di Jepara sudah mulai gugur. Banyak yang mengeluh akan minimnya regenerasi tukang ukir di wilayahnya yang membuat produksi mebel Jepara menjadi menurun. Saat ini, tukang ukir relatif sudah berusia di atas kepala empat. Pemicu permasalahan ini ialah munculnya perusahaan padat karya yang merambah wilayah Jepara dan membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga banyak lulusan SMA atau SMK tersedot di sektor ini dan meninggalkan dunia ukir (Nurdin,

2017). Selain itu, kesempatan yang ditawarkan oleh perusahaan juga lebih menarik dari pada menjadi pengrajin ukir.

Kesenian ukir ini dapat dipertahankan oleh pengrajin jika mereka melakukan sebuah inovasi yang baru. Selama ini teknik ukir hanya diaplikasikan ke bidang furniture saja namun tidak menutup kemungkinan bahwa teknik ini dapat merambah ke industri lain yang sedang mengalami peningkatan seperti fashion. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh pengrajin ukir Jepara untuk menciptakan produk di industri fashion yang berbahan dasar kayu.

Industri fashion telah menjadi salah satu industri utama di Indonesia. Menurut Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif) dan BPS (Badan Pusat Statistik), sektor Ekonomi Kreatif

memberikan 7,38% pada perekonomian nasional di tahun 2016. Sedangkan sektor fashion menduduki peringkat kedua dengan nilai 18,15% menjadikannya sektor terpopuler setelah kuliner (Margaretta, 2017). Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menyadari akan gaya dan terus mengikuti perkembangan trend fashion. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa acara fashion yang diadakan di Indonesia seperti Indonesia Fashion Week, Jakarta Fashion Week, Fashion Fair, dll.

Industri fashion yang meningkat salah satunya adalah tas. Tas merupakan produk fashion yang penting dan paling dibutuhkan oleh masyarakat khususnya bagi wanita karena tas digunakan untuk membawa barang-barang penting seperti handphone, make up, dompet, kartu, dll. Berdasarkan laporan dari Drs. Masluri MM, ketua program Ipteks Bagi Produk Ekspor (IbPE), permintaan pasar pada industri tas mengalami peningkatan sebesar 4,6% dalam 5 tahun terakhir (UMK, 2017). Sekarang ini, perusahaan-perusahaan kecil yang menawarkan berbagai jenis tas yang unik banyak bermunculan. Desainnya pun tak kalah dari berbagai brand tas ternama. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen telah menaruh perhatiannya terhadap industri tas dan menjadikan industri tersebut penting untuk dikembangkan.



Gambar 1. Alternatif Pemecahan Masalah
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

METODE PENELITIAN

Proses awal metode penelitian yaitu dengan analisa permasalahan yang ada. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara ke pengrajin ukir di Jepara. Kemudian melakukan kuisisioner kepada target market untuk pemilihan jenis tas yang akan dirancang. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara data seputar ukiran Jepara, budaya tas, teknik yang bersumber dari buku dan internet. Seluruh

data yang dikumpulkan kemudian diolah secara brainstorming sehingga menghasilkan sebuah ide yang digunakan sebagai inspirasi perancangan produk.

Berikut adalah daftar pengumpulan data primer:

1. Observasi Proses Pembuatan
2. Wawancara
3. Survei Pemilihan Jenis Tas
4. Survei Minat dan Gaya Target Market
5. Uji Coba Kayu Jepara
6. Uji Coba Ukiran Kayu Jepara
7. Uji Coba Penggabungan Kayu dengan Kulit

Berikut adalah daftar pengumpulan data sekunder:

1. Data Sejarah Ukiran Jepara
2. Data Macan Kurung Belakang Gunung
3. Data Alat-alat Ukir Kayu
4. Data Teknik Mengukir Kayu
5. Data Ornamen Ukiran Kayu Jepara
6. Data Teknik Pengawetan Kayu
7. Data Kelebihan dan Kekurangan Ukiran tangan dan Ukiran Mesin (CNC)
8. Data Keadaan industri Ukiran Jepara
9. Data Budaya Kulit
10. Data Perkembangan Dunia Fashion di Indonesia
11. Data Industri Tas di Indonesia
12. Data Jenis-jenis Tas
13. Data Ergonomi
14. Identifikasi Elemen Desain Budaya
15. Data Analisa Tren
16. Analisa Data
17. Alternatif Pemecahan Masalah
18. Quality Function Deployment Brand Tas
19. Quality Function Deployment Hasil Uji Coba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jepara merupakan kota mebel yang terkenal. Produk-produk mebel Jepara tidak hanya terkenal di dalam negeri saja namun juga di luar negeri. Hasil kerajinan daerah ini telah diekspor ke 111 negara di dunia dengan nilai ekspor mencapai US\$ 166,8 juta (Solopos, 2018). Kegiatan ekspor ini secara otomatis mengangkat nilai ekspor keseluruhan produk asal Jepara.



Gambar 2. Pengrajin Ukir Jepara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Namun seiring berjalannya waktu, para pengrajin ukir di Jepara mulai menipis. Para generasi muda di Jepara enggan untuk menekuni dunia ukir dan lebih memilih untuk bekerja di perusahaan yang mulai menduduki wilayah Jepara. Hal ini mengakibatkan para pengrajin hanya tinggal sebagian. Berdasarkan Maskuri, Ketua himpunan industri mebel dan kerajinan (HIMKI) Jepara, regenerasi tukang ukir di Jepara sangat lambat.

Tingginya permintaan konsumen terhadap fashion dapat dijadikan kesempatan oleh pengrajin ukir Jepara untuk menciptakan suatu produk fashion yang unik. Maka dari itu, produk yang akan dirancang adalah produk fashion jenis clutch yang menerapkan teknik ukiran Jepara dengan tujuan menciptakan kreasi baru yang unik dan berbeda di industri fashion sehingga pengrajin ukir Jepara dapat kembali meningkat di bidang selain furnitur. Teknik lain yang diambil yaitu terinspirasi dari teknik ukir macam kurung yang terkenal pada jaman R.A Kartini yaitu menggunakan kayu utuh untuk pembuatan badan tas sehingga menampilkan serat kayu yang menyambung pada badan tas kayu untuk menunjukkan keunikan serta keindahan kayu jati tersebut. Perancangan ini akan digabungkan dengan material lain yaitu Leather. Target pengguna perancangan ini adalah wanita dewasa dengan umur diatas 26 tahun yang memiliki penghasilan tetap. Target pengguna memiliki ketertarikan terhadap trend gaya fashion yang unik dan baru dan mengapresiasi seni Indonesia terutama pada produk handmade karya anak bangsa. Produk handmade memiliki nilai yang tinggi karena melalui proses yang panjang dan sulit sehingga target pengguna ditujukan kepada mereka yang berasal dari demografi middle-high namun tidak tampil berlebihan saat pergi ke acara pesta. Tas kayu yang dirancang dengan teknik ukir Jepara diharapkan dapat mengubah pemikiran masyarakat pada material kayu yang hanya dapat digunakan untuk furnitur dan home decor.

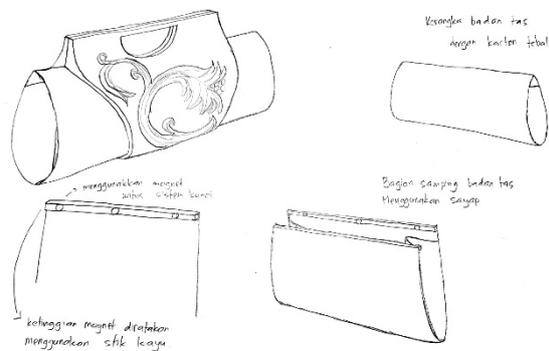
Tema yang diangkat untuk perancangan ini adalah Skillful, menerapkan teknik ukiran dari Jepara pada perancangan tas fashion yang menunjukkan keuletan dan keahlian sang pengrajin. Organic mengacu pada bentuk ukiran tas fashion yang bebas dan berbeda-beda. Mengarah pada bentuk ukiran tumbuhan, bunga, atau binatang. Classy, menampilkan sebuah desain yang tinggi nilainya karena menggunakan teknik craftsmanship khas Indonesia yaitu teknik ukir Jepara dalam bentuk dua dimensi bobok.



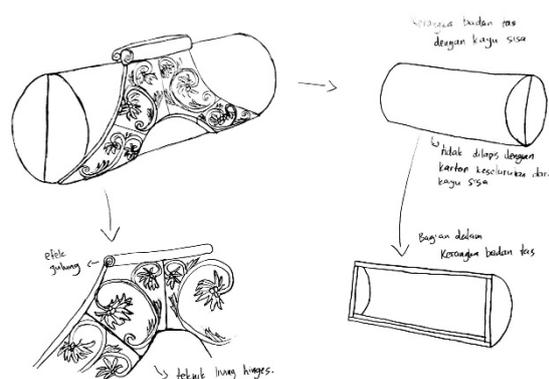
SKILLFUL . ORGANIC . CLASSY

Gambar 3. Moodboard
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

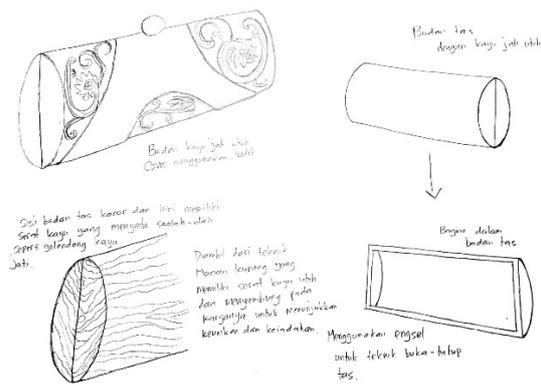
Penulis membuat tiga jenis perancangan tas dengan dua badan tas yang berbahan kulit dan satu badan tas berbahan kayu.



Gambar 4. Sketsa Tas Dhowa
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 5. Sketsa Tas Khapi
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 6. Sketsa Tas Lesha
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Pada Dhowa dan Khapi, badan tas menggunakan kulit yang kaku berbentuk sebuah dompet. Kayu yang dijadikan cover tas dibuat dengan menggunakan teknik dua dimensi bobok. Kayu yang digunakan pada tas Dhowa adalah kayu sonokeling (Gambar 7). Sedangkan tas Khapi menggunakan kayu jati yang difinishng warna natural (Gambar 8).



Gambar 7. Kayu Tas Dhowa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 8. Kayu Tas Khapi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pembuatan tas Lesha terinspirasi dari teknik pembuatan Macan Kurung yaitu menggunakan kayu utuh sehingga menampilkan urat kayu yang menyatu (Gambar 9). Badan tas Lesha terbuat dari kayu jati yang difinishing warna

original dan kemudian dicover dengan kulit berwarna putih. Terdapat mata kunci pada bagian atas tas untuk memperindah desain tas pesta (Gambar 10). Sistem kunci yang digunakan ialah magnet yang tertanam di dalam kayu.



Gambar 9. Urat Kayu Tas Lesha
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 10. Mata Kunci Tas Lesha
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berikut adalah hasil produk akhir dari perancangan tas pesta.



Gambar 11. Produk Akhir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Tas clutch yang dibuat dengan menggunakan kayu berukir Jepara ini memiliki respon yang positif oleh target market. Mereka merasa bahwa ide perancangan ini sangatlah unik dan berbeda.

Namun, pembuatannya masih jauh dari sempurna mengingat bahwa perancangan ini masih baru dan belum terlalu dikenal oleh pengrajin ukir Jepara sehingga hasil masih kurang rapi dan waktu pembuatan terbilang cukup lama.

Walaupun sudah melakukan beberapa revisi, masih ada beberapa kendala yang belum penulis temukan solusinya. Pembuatan kayu yang manual membuat bentuk peletakkan cover kulit pada Lesha berbeda pada bagian kiri dan kanan sehingga pengrajin kulit kesusahan dalam pembuatan cover kulit. Dhowa dan Khapi memiliki kendala dalam pemasangan kayu ke kulit karena bagian bawah cover kayu tidak berbentuk bulat sehingga diharuskan ada celah antar cover kayu agar tas dapat terbuka dengan mudah.

Perancangan ini memiliki potensi yang besar di pasar Indonesia jika terus dilakukan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adivi, M., & Lawson-Livingstone, C. (2018, October 29). **Spring/ Summer 2019 Color Trends**. Diakses pada November 21, 2018, dari <https://glowsly.com/spring-summer-2019-color-trends/>
- Margaretta, Y. (2017, November 13). **Masyarakat Indonesia Semakin Sadar Mode dan Siap Terjun ke Industri Fashion**. Diakses pada October 22, 2018, dari <http://wartakota.tribunnews.com/2017/11/13/masyarakat-indonesia-semakin-sadar-mode-dan-siap-terjun-ke-industri-fashion>
- Nurdin, N. (2017, October 5). Ketika Mebel Jepara Mulai Kekurangan Tukang Ukir - **Kompas.com** (E. Djumena, Ed.). Diakses pada October 22, 2018, dari <https://regional.kompas.com/read/2017/10/05/15210041/ketika-mebel-jepara-mulai-kekurangan-tukang-ukir>
- Perdana, A. P., & Herusansono, W. (2017, March 27). **PressReader - Kompas: 2017-03-27 - Saat Ukir Jepara Digenggam Asing**. Retrieved October 22, 2018, from <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170327/281500751082148>
- Sari, Elvira Inda. (2018, July 13). Macan Kurung Simbol Pengendalian Hawa Nafsu Dari Jepara - **MC KAB Jepara**. Diakses pada October 22, 2018, dari <http://infopublik.id/read/279426/macan-kurung-simbol-pengendalian-hawa-nafsu-dari-jepara.html>
- Soepratno, B.A. (2004). **Mengenal Budaya Bangsa Indonesia: Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1; Keterampilan Menggambar dan Mengukir Kayu**. Cetakan ke-1. Semarang: Effhar.
- UMK. (2017, September 29). **Industri Kreatif Tas Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**. Diakses pada October 22, 2018, dari <http://umk.ac.id/informasi/berita/2331-industri-kreatif-tas-berkontribusi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi>
- Yotka, S. (2018, October 09). **The 8 Most Important Trends of the Spring 2019 Season**. Diakses pada November 21, 2018, dari <https://www.vogue.com/article/spring-2019-fashion-week-trend-report>